

Pemkab Sukoharjo Siap Penuhi Air Bersih

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo menjamin sepenuhnya kebutuhan air bersih bagi warga terdampak kekeringan disemua wilayah di 12 kecamatan mengingat sekarang sudah masuk musim kemarau. Pemantauan khusus dilakukan terhadap warga di Kecamatan Tawanghari, Weru dan Bulu mengingat mereka rutin terdampak kekeringan hingga kekurangan air bersih. Pengiriman nanti akan dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, Senin (3/8) mengatakan, Pemkab Sukoharjo sekarang tidak hanya melakukan penanganan terhadap virus korona, melainkan juga kekurangan air bersih warga di wilayah terdampak kekeringan. Pengiriman bantuan air bersih rutin dilakukan Pemkab Sukoharjo saat musim kemarau. Air bersih dikirim untuk memenuhi kebutuhan memasak dan minum warga, selain itu juga pemenuhan minum temak sapi dan kambing.

Bantuan air bersih juga dikirim ke sejumlah tempat fasilitas umum masyarakat seperti mushola, masjid, sekolah dan Puskesmas. Pemkab Sukoharjo mengirimkan air bersih secara gratis. (Mam)

Bupati Banyumas Kunjungi Pasar Sokaraja

BANYUMAS (KR) - Untuk menyemangatkan kembali pedagang pasar dan pembeli pascapenutupan setelah dilakukan susterilisasi, setelah ada sejumlah pedagang terkonfirmasi positif Covid-9. Bupati Banyumas Achmad Husein Senin (3/8) mengunjungi Pasar Sokaraja, Kabupaten Banyumas. "Kedatangan saya ke sini untuk membangkitkan semangat masyarakat berbelanja di Pasar Sokaraja karena sudah dibersihkan dan pedagangnya sudah diswab, yang terakhir negatif, jadi Insya Allah aman," kata Achmad Husein. Meski begitu Bupati meminta pedagang dan masyarakat yang berbelanja di Pasar Sokaraja untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, yakni memakai masker serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir saat masuk maupun keluar dari pasar, dan jaga jarak.

Bupati juga berdialog dengan sejumlah pedagang terkait aktivitas perdagangan di Pasar Sokaraja. Nuratmi salah satu pedagang mengaku bersyukur karena aktivitas perdagangan telah kembali normal pascapenutupan sementara selama 3 hari. (Dri)



Bupati Banyumas Achmad Husein saat mengunjungi Pasar Sokaraja.

KR-Driyanto

PASTIKAN TERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN

Dandim-Kapolres Sidak Tempat Wisata di Wonosobo

WONOSOBO (KR) - Dandim 0707 Wonosobo Letkol Czi Wiwit Wahyu Hidayat bersama Kapolres AKBP Fanky A Sugiharto dan Sekda One Andang Wardoyo melakukan inspeksi mendadak (sidak) dalam rangka pengecekan penerapan protokol kesehatan pencegahan virus korona (Covid-19) diberlakukan di tempat-tempat wisata yang ada di daerah, Senin (3/8).

Sejumlah tempat wisata yang ditinjau meliputi Wisata Air Terjun Curug Sikarim, Telaga Cebong dan Bukit Sikunir, Telaga Warna, Batu Angkruk Dieng, Telaga Menjer, dan sejumlah tempat wisata

lainnya di kawasan wisata Dieng. Dandim menjelaskan bahwa Wonosobo menjadi bagian strategis kawasan wisata nasional yang memiliki beberapa tempat wisata yang memiliki keindahan alam luar biasa dan menjadi tujuan utama para wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Untuk itu, pihaknya mengimbau pembukaan tempat wisata wajib menerapkan protokol kesehatan, yaitu pengunjung wajib jaga jarak, gunakan masker, cuci tangan pakai sabun, dan membawa surat keterangan sehat dari daerah asal bagi pengunjung luar daerah akan lebih baik.

"Silakan datang ke Wonosobo, berbelanja di Wonosobo dan nikmati keindahan alam di Kota

Asri ini," tandasnya. Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo, mengatakan bahwa seluruh des-

tinasi wisata baik yang dikelola pemerintah daerah, swasta, maupun masyarakat secara mandiri, semuanya wajib menerapkan protokol kesehatan. Bukan hanya itu, sebagai upaya mencegah penularan Covid-19, pemerintah daerah juga akan melakukan tes swab secara berkala terhadap para pelaku wisata dan masyarakat sekitar untuk memastikan tidak terjadi penularan Covid-19.

"Jika ditemukan ada penularan Covid-19, maka lokasi wisata setempat akan kembali ditutup sampai keadaan kembali normal atau tidak terjadi penularan lagi," tandasnya. (Art)



KR-Ariswanto

Dandim 0707 bersama Kapolres dan Sekda ketika meninjau penerapan protokol kesehatan di sejumlah lokasi wisata di Wonosobo.

Jenuh Pupuk Kimia, Lahan Sawah di Pulau Jawa Kritis

KARANGANYAR (KR) - Pemulihan lahan pertanian mendesak dilakukan. Hasil riset menunjukkan 73 persen lahan pertanian di Pulau Jawa memiliki kandungan organik maksimal 2 persen saja. Hal itu memicu lahan kritis yang tidak subur akibat paparan pupuk kimia.

Demikian disampaikan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah, Joko Pramono kepada wartawan usai menghadiri panen perdana padi organik di Desa/Kecamatan Jaten, Senin (3/7).

"Pembangsan pertanian ramah lingkungan terus kita dorong. Sebab, pola pertanian saat ini justru merugikan tanah. Sekitar 73 persen sawah di Pulau Jawa, kandungan organiknya sangat rendah. Maksimal 2 persen. Itu

akibat pemupukan secara kimia yang menyebabkan tanahnya jenuh," katanya.

Dalam upaya mengembalikan kesuburan tanah, pihaknya mendorong petani mengubah metode budidaya tanaman ke organik. Artinya, memakai pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk hijau mulai pengolahan tanah, tanam, pencegahan organisasi pengganggu tanaman sampai pascapanen. Perlakuan demikian diharapkan menaikkan kandungan organik lahan per-

tanian sampai di level aman, yakni 5 persen.

Ia berjanji mendukung pertanian organik dengan menyuplai hasil teknologi dalam bentuk bibit unggul. Hanya saja petani perlu ekstra bersabar dalam mengeluarkan energi maupun biaya. Seharusnya hal itu didukung pemerintah pusat, provinsi hingga kabupaten/kota. Persoalan lain pada mininya minat petani milenial.

"Petani di lahan non organik ingin cara instan.

Memakai obat-obatan kimia memang secara kasat mata langsung terlihat. Sedangkan reaksi dari pupuk organik lambat. Tapi hasilnya ke depan lebih baik. Yakni menjaga kesuburan tanah," katanya. Dikatakan banyak faktor lahan pertanian menjadi kritis selain asupan pupuk kimia. Satu diantaranya sumber pengairan tercemar limbah. Di wilayah Jaten, banyak petani mengeluhkan kualitas beras yang dihasilkan dari tanaman padi di aliran irigasi tercemar limbah pabrik.

Sementara itu Direktur BUMDes Jaten Bermartabat, Imam Subhan mengatakan panen padi or-

ganik perdana di lahan 1 hektare tergolong sukses. Metode organik yang diterapkan menghasilkan 3 ton beras.

"Pengolahan sampai panen anti pestisida. Sampelnya diuji di UGM. Tiap pekan diamati hamanya dengan cara agroekosistem," katanya.

Diakui, panen perdana di sawah organik menghabiskan ongkos bercocok tanam tinggi. Di 1 hektare saja, menghabiskan Rp 48 juta atau dua kali lipat lebih banyak dibanding sawah non organik. Namun ia menjamin kualitas beras organik yang diproduksi BUMDes Jaten lebih baik dan lahannya lebih subur. (Lim)

HUKUM

Pelaku Penggelapan Diserahkan ke Polisi

SLEMAN (KR) - Faktor ekonomi lagi-lagi menjadi dalih pelaku kejahatan beraksi. Seperti halnya dilakukan HL (35) warga Dlingo Bantul, yang menggadai motor rental dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kini, HL ditahan setelah diamankan langsung oleh pemilik motor rental, Haryati (35).

Kapolsek Sleman Kompol Irwiantoro didampingi

Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto, Senin (2/8), menjelaskan HL datang ke rental motor di Brayut Pandowoharjo Sleman dan merental motor Honda Beat Nopol R 2380 KJ selama sepekan. Dengan perjanjian hidup. Kini, HL ditahan setelah diamankan langsung oleh pemilik motor rental, Haryati (35).

Kapolsek Sleman Kompol Irwiantoro didampingi



Iptu Eko Haryanto menunjukkan barang bukti kasus penggelapan motor rental.

KR-Wahyu Priyanti

lain, sehingga korban melaporkan kejadian itu ke Polsek Sleman. "Saat melapor, korban juga menyerahkan pelaku untuk diproses hukum. Hanya saja saat itu motor belum ditemukan karena sudah digadai oleh pelaku," ungkap Kanit Reskrim.

Setelah itu, petugas mencari keberadaan motor rental itu dan berhasil menemukannya di daerah Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Motor itu telah digadai oleh pelaku sebesar Rp 3,5 juta. Motor Honda Beat itu kemudian dibawa petugas ke Mapolsek Sleman sebagai barang bukti. Setelah dilakukan pemeriksaan tambahan, pelaku ternyata juga telah menggelapkan 1 unit motor Yamaha Mio Nopol AB 2729 KS seharga Rp 6 juta di wilayah Tegalrejo Yogyakarta. (Ayu)

PELAKU MENGGUNAKAN KAWAT DAN OBENG

Polisi Ungkap Aksi Pencurian Uang ATM

MAGELANG (KR) - Aksi pencurian uang dengan modus mengganjal *exit shulter* ATM terjadi di Kota Magelang. Petugas Polres Magelang Kota berhasil mengungkap kasus tersebut dan menangkap pelaku dalam waktu 3 jam.

Kapolres Magelang Kota AKBP Nugroho Ari Setyawan didampingi Kasat Reskrim AKP Dewa Gede Ditya Kisnanda SIK dan Kasubbag Humas Iptu Suharto, Senin (3/8), mengungkapkan aksi pencurian uang ATM dengan mengganjal menggunakan obeng baru pertama kali terjadi di wilayah Kota Magelang.

Dalam kasus ini, petugas berhasil diamankan RG (40) warga Boyolali. Dari tangan lelaki tersebut petugas menyita uang Rp 2,3 juta yang merupakan hasil pencurian di ATM, peralatan *exit shulter* ATM, obeng dan lainnya. Sedang

untuk kawat kecil dibuang pelaku. Kawat ini dipakai pelaku untuk mengambil lembar demi lembar uang kertas yang ada di *exit shulter*.

AKP Dewa mengatakan sebelumnya pelaku sempat berputar-putar mencari sasaran. Karena dianggap lebih aman, ATM yang ada di sebuah rumah sakit Kota Magelang dijadikan lokasi aksinya. Setelah masuk ke ruang ATM, pelaku mengeluarkan kartu ATM miliknya dan memasukkan ke mesin ATM. Proses yang dilakukan selanjutnya seperti proses transaksi penarikan uang tunai biasa.



KR-M Thoha

Kapolres Magelang Kota menunjukkan barang bukti.

Saat uang yang diproses sampai di *exit shulter* mesin ATM, proses pengganjalan pun dilakukan dengan menggunakan obeng. Hal ini berdampak pada tidak terdeteksinya proses transaksi dan dianggap gagal. Pelaku kemudian mengambil kartu ATM miliknya dan uang yang berada di *exit shulter* mesin ATM diambil satu per satu menggunakan kawat sehingga terambil sekitar Rp 2.300.000.

Saat diperiksa tersangka

mengaku baru pertama melakukan pencurian. AKP Dewa juga mengatakan pihaknya akan melakukan pengecekan terhadap konten-konten tertentu, sampai saat ini masih dilakukan pencarian dan belum berhasil ditemukan. Apakah pengakuan pelaku ini hanya sebagai alibinya saja untuk mengelabui penyidik. Belum diketahui secara pasti apakah pelaku merupakan jaringan atau murni dilakukan sendiri. (Tha)

Terpelosok di Tebing Sungai, Tewas

PURWOREJO (KR) - Uji Suharso (37) warga Sidomulyo Purworejo, ditemukan tewas di tepi Sungai Bogowonto wilayah Plaosan Baledono Purworejo, Minggu (2/8). Korban diduga terpelosok jatuh dari tebing setinggi 7 meter dan membentur batuan cadas di tepi sungai itu.

Kapolsek Purworejo, Iptu Sukardi, mengatakan korban ditemukan warga yang hendak mencuci di aliran sungai sekitar pukul 08.00. "Saksi melihat tubuh pria tergeletak di batuan sungai, lalu curiga dan memberitahu tetangga lainnya," ungkapnya.

Sejumlah warga kemudian mengecek korban yang ternyata sudah meninggal dunia. Terdapat luka pada bagian wajah. Selain itu, pada bagian tubuhnya terdapat lilitan sulur semak merambat. Warga menghubungi Polsek Purworejo dan tim datang melakukan identifikasi. Sejumlah saksi memastikan jika korban adalah Uji Suharso yang orangtuanya

tinggal di Plaosan. Jenazah dievakuasi ke RSUD Dr Tjitrowardoyo Purworejo untuk diotopsi.

Diduga korban terpeleset dari atas tebing dan jatuh menghujam batuan cadas tepi sungai. "Indikasinya dari adanya sulur tanaman rambat yang melilit bagian tubuh korban. Tapi untuk memastikan, kami lakukan otopsi," ucapnya.

Sementara itu, Sugondo (58) penjual mainan, ditemukan tenggelam di Sungai Bagan Lasem, Sabtu (1/8) malam. Sebelumnya sekitar pukul 20.00 warga melihat sepeda dan sandal jepit milik Sugondo di pinggir sungai. Sehingga memunculkan dugaan, warga Desa Gedongmulyo Lasem tersebut terpeleset dan jatuh ke sungai.

Warga kemudian melapor ke pihak desa dan dilanjutkan dengan pencarian bersama-sama melawan, petugas Badan Penyelidikan Bencana Daerah (BPBD), penyalam Dishub dan aparat terkait. (Jas/Ags)

Tangis Bayi Terdengar di Buis Sampah

SLEMAN (KR) - Kasus pembuangan bayi kembali terjadi di Sleman, Senin (3/8). Jika sebelumnya dibuang di depan rumah, kali ini bayi ditemukan di tumpukan sampah dekat rumah warga Dusun Nganggrung Sukoharjo Ngaglik Sleman.

Saat dibuang bayi berjenis kelamin perempuan tersebut dalam posisi telanjang dan masih ada tali pusar. Sebelumnya, seorang anak mendengar suara tangis bayi di sekitar lokasi. Seperti diungkapkan Risma (9,5) pelajar SD yang mengaku mendengar suara tangis bayi sekitar pukul 07.00.

Saat sedang mengejar kucing untuk diberi makan, gadis cilik tersebut mendengar tangis bayi dari buis

beton yang digunakan untuk tempat sampah. "Menangis dua kali, tapi suara tangisnya sangat lemah. Saya sempat mengintip ke tempat sampah, namun tidak melihat bayi. Kemudian saya melanjutkan mengejar kucing untuk diberi makan," ungkapnya.

Sedangkan Bejo Winarno (74) mengatakan, sekitar

pukul 08.10 ia diberitahu oleh menantunya, Winarti (50), yang menemukan bayi tersebut. Saat itu, menantunya bermaksud mengumpulkan sampah di buis beton yang dijadikan tempat sampah. Saat mengangkat sampah dalam tas kresek, Winarti kaget setelah tanpa sengaja tangannya menyentuh

benda seperti kulit manusia. Saat dilihat, ternyata bayi perempuan dalam kondisi memutih diduga karena kedinginan. Bayi itu dalam posisi tengkurap, tanpa suara.

"Kami kemudian melapor ke RT diteruskan ke polisi. Bayi itu ditemukan di bawah tumpukan sampah dalam kondisi sudah meninggal," jelasnya.

Bejo Winarno menambahkan, dini hari sebelum ditemukan atau sekitar pukul 01.30, ia melihat sorot lampu motor di dekat tempat sampah. "Di situ hanya sebentar, sekitar 5-10 detik, kemudian pergi, tidak terlihat lagi lampu motor. Saya tidak tahu apakah itu pelaku pembuangan bayi atau bukan," pungkas Bejo. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Saksi Bejo menunjukkan lokasi pembuangan bayi.